

IMPLEMENTASI BUDIDAYA HIJAUAN PAKAN RUMPUT GAJAH DAN TEKNOLOGI PAKAN BERUPA SILASE DI KELOMPOK TERNAK GAJAH POETIH, DESA TEBING TINGGI KEC. BENAI

Infitria¹⁾, Fitrianto²⁾, Mahrani³⁾, Serly Mardianti⁴⁾, Rizki Wardani P⁵⁾

^{1,3)}Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi

²⁾Dosen Program Studi Perbankan Syariah Fakultas FIPSI, Universitas Islam Kuantan Singingi

^{4,5)}Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi

infitria.sumeh@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun kemandirian kelompok tani Gajah Poetih dalam memenuhi biaya operasional kelompok secara mandiri. Hal ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan, baik teknis maupun manajemen dalam pengembangan usaha mandiri khususnya dibidang aplikasi teknologi Budidaya dan Pengolahan hijauan pakan ternak berbasis sumber daya lokal. Salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas ternak ruminansia pada kelompok tani Gajah putih adalah dengan menyediakan hijauan pakan dalam kuantitas dan kualitas yang cukup sepanjang tahun. Hasil pengabdian yang sudah dilaksanakan adalah teknologi pakan silase ini mampu untuk memenuhi kebutuhan pakan sapi di kelompok ternak gajah poetih. Pembuatan silase rumput gajah merupakan salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak sapi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut beberapa langkah yang dilakukan adalah; memberikan pelatihan pada Kegiatan Penyuluhan, tanya jawab dan diskusi dan bimbingan tentang keunggulan rumput gajah mini, penyuluhan pembuatan jerami padi, demo pembuatan silase rumput gajah serta penyimpanan silase sampai pemanenan silase, selanjutnya pemberian silase pada ternak sapi. Selain itu terlihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembuatan pakan silase rumput gajah oleh kelompok ternak gajah poetih.

Keywords: hijauan, Rumput gajah, Silase, pakan, sapi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa tebing tinggi merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau yang memiliki potensi pertanian dan peternakan. Masyarakat di desa tebing tinggi umumnya memelihara sapi namun belum maksimal karena waktu habis untuk mengambil rumput dan rumput yang diberikan pada ternak belum mencukupi kebutuhan ternak sapi. Desa tebing tinggi memiliki kelompok tani ternak

Jumlah anggota kelompok tani Gajah Poetih adalah 14 orang berdiri sejak tahun 2014, namun kondisi kelompok belum berkembang dan pembuatan teknologi pakan belum ada serta hijauan yang belum maksimal, sehingga pakan yang diberikan kepada ternak hanya mengandalkan rumput yang diarit (diambil) setiap hari.

Permasalahan tidak adanya rumput unggul (rumput budidaya) seperti rumput gajah dan odot di peternakan Gajah Poetih berdampak terhadap produktivitas ternak sapi yang sulit gemuk dan kenaikan bobot badan

serta waktu yang habis untuk mengambil rumput setiap harinya. Hal ini perlu dilakukan pengabdian dan peningkatan pengetahuan untuk para peternak kelompok gajah putih sehingga manajemen pemberian pakan terpenuhi dan produktivitas ternak meningkat.

Potensi yang dimiliki oleh desa tebing tinggi adalah lahan sawah yang luas namun jerami padi tidak dimanfaatkan. Jerami dibuang begitu saja bahkan ada yang dibakar. Potensi jerami padi yang banyak ini bisa dijadikan pakan berkualitas jika dilakukan dengan silase jerami padi yang memiliki kandungan nutrisi yang cukup untuk kebutuhan ternak sapi. Hasil penelitian yang sudah dilakukan tahun 2023 tentang silase jerami padi mampu meningkatkan protein kasar hingga 8 %. Fermentasi jerami padi dengan penambahan gula mampu meningkatkan nutrisi jerami padi yang awalnya hanya 2 % Protein kasar (Infiria *et al.* 2023)(1)

potensi desa memiliki sapi tapi belum di dukung dengan hijauan pakan yang memadai untuk meningkatkan produksi sapi yang baik. Peternakan sapi gajah berjarak sekitar 14.6 Km dari kampus Universitas Islam Kuantan Singingi. Dari segi peternakan masyarakat dominan beternak kambing dan sapi, salah satu ternak yang dipelihara oleh masyarakat yaitu ternak sapi. Peternakan sapi yang ada di Desa Tebing Tinggi memiliki potensi yang sangat bagus karena kondisi alam yang baik dan bisa di manfaatkan limbah padi sawah. Selain itu potensi hijauan yang cukup banyak membuat peternakan sapi ini mampu untuk berkembang lebih baik, tetapi permasalahan yang dihadapi adalah terkait pakan dan proses pengolahannya. Kendala utama pada kelompok tani Gajah Poetih adalah

ketersediaan hijauan pakan dengan kualitas unggul pada saat musim kemarau sangat terbatas, tingginya penggunaan pupuk anorganik sehingga mengakibatkan kerusakan tanah beserta tingginya biaya operasional dan kurangnya hijauan untuk pakan ternak. Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) adalah jenis rumput unggul yang bisa dijadikan salah satu alternatif dalam penyediaan hijauan pakan. Produksi yang tinggi disertai rasio daun batang yang tinggi membuat rumput ini cocok diolah menjadi silase di saat produksi hijauan melimpah sehingga dapat memperpanjang masa simpannya.

METODE PENGABDIAN

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2025 di Kelompok ternak Gajah poetih, Desa Tebing tinggi. Kec. Benai, Kab. Kuantan Singingi oleh tim PKM Uniks. Lokasi kelompok tani berjarak sekitar 14.6 km dari kampus Universitas Islam Kuantan Singingi dan mudah dijangkau oleh transportasi.

Alat – alat yang digunakan dalam kegiatan PKM meliputi; chopper, cangkul, parang, ember, timba, drum, timbangan, termometer, selang, jerigen, alat pengaduk, silo. Sedangkan bahan bahan yang digunakan adalah meliputi; larutan EM4, kapur, gula, dedak padi, benih rumput gajah mini, asam organik, molases/tetes.

Pihak yang terlibat

Kegiatan pengabdian dilaksanakan bersama pihak desa, mengkoordinasikan dengan kelompok ternak yang ada di desa khususnya kelompok ternak gajah poetih, badan usaha milik desa, penyuluh pertanian dan masyarakat serta tokoh masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program PKM di desa Tebing tinggi mitra (kelompok ternak gajah poetih) menggunakan beberapa metode antara lain; penyuluhan, tanya jawab, diskusi antar anggota, penugasan serta praktik langsung dilapangan, penyuluhan. Alur kegiatan dan partisipasi Mitra diawali dengan sosialisasi, penyuluhan dan praktek dilapangan. Kegiatan di awali dengan Memberikan pelatihan pada Kegiatan Penyuluhan, tanya jawab dan diskusi dan bimbingan tentang keunggulan rumput gajah. Partispasi mitra dengan keikutsertaan mitra diharapkan berperan aktif sehingga mampu mengaplikasikan cara-cara budidaya rumput gajah mini dengan aplikasi pupuk organik, serta mampu melaksanakan pembuatan pengawetan rumput gajah.

Kegiatan selanjutnya Praktik langsung Pembuatan Demplot budidaya Rumput gajah dan penerapan pupuk organik tersebut. Pada kegiatan ini mitra diharapkan berpartisipasi aktif dalam mengikuti budidaya rumput gajah mini serta penerapan pemupukan dengan pupuk organik. Selanjutnya penerapan teknologi pengolahan rumput gajah.

Keterlibatan mitra pada pembuatan silase. Di awali dengan pengenalan silase. Silase adalah pakan yang telah diawetkan dari bahan pakan berupa tanaman hijauan, limbah industri pertanian, serta bahan pakan alami lainnya, dengan jumlah kadar / kandungan air pada tingkat tertentu. Pakan tersebut dimasukan dalam sebuah tempat yang tertutup rapat kedap udara, biasa disebut dengan silo, selama sekitar tiga minggu. Di dalam silo tersebut tersebut akan terjadi beberapa tahap proses an-aerob (proses tanpa udara/oksigen), dimana bakteri asam laktat akan mengkonsumsi zat gula

yang terdapat pada bahan baku, sehingga terjadilah proses fermentasi. Silase yang terbentuk karena proses fermentasi ini dapat di simpan untuk jangka waktu yang lama tanpa banyak mengurangi kandungan nutrisi dari bahan bakunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan

Keberhasilan suatu program ditentukan oleh kontribusi mitra, peran aktif peserta baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberlanjutan program juga dipengaruhi mitra pelaksana. Program dikatakan berhasil jika mitra mampu melanjutkan secara berkelanjutan pemberian pakan dengan teknologi silase rumput gajah. Selain itu mitra akan terlatih jika semua peserta berperan aktif. Adapun pelaksanaan terdiri dari :

a. Pelaksanaan di mulai dengan penerapan teknologi pakan yaitu dengan bantuan mesin chopper. Mesin chopper ini digunakan untuk pemotongan atau pencacahan rumput sehingga dengan adanya mesin chopper untuk pemotongan rumput maka peternak bisa mengurangi waktu mencari rumput (efisiensi waktu).

b. Penyediaan pakan berkualitas, yaitu dengan pengambilan rumput yang telah disediakan sebanyak 2 mobil pickup sekitar 200 kg untuk penyediaan pakan ternak kambing selama satu bulan. Sehingga peternak tiap hari (pagi dan sore) hanya memberikan hijauan berkualitas dan nutrien tinggi. Dalam hal ini peternak tidak perlu meluangkan waktu setiap hari pagi dan sore hari untuk mencari rumput pakan ternak

c. Proses pengolahan pakan berkualitas tinggi dengan nutrien yang telah disesuaikan dengan kebutuhan

ternak sapi adalah rumput yang telah dilakukan pengolahan dengan penchopperan dan pelayuan dilakukan pengolahan dengan fermentasi gajah sehingga produktivitas ternak menjadi lebih baik. Hal ini berdampak pada pendapatan ekonomi masyarakat. Rumput gajah mini memiliki beberapa keunggulan yaitu pertumbuhan sangat cepat, berbulu halus, daun lembut, batang lunak, disukai ternak dan regrowth (pertumbuhan kembali) yang cepat, Dengan defoliasi yang teratur pertumbuhan anakan lebih banyak (Sirait, 2017) (2). Rumput ini memiliki kandungan karbohidrat struktural lebih rendah sehingga memiliki pencernaan yang tinggi. Keunggulan lain adalah produksi hijauan tinggi, kandungan protein 10-15% dan kandungan serat kasar yang rendah (Urribarrí et al. 2005) (3).

Kontribusi peserta dalam kegiatan PKM di kelompok ternak gajah poetih ditampilkan pada Tabel. 1. berikut.

Tabel 1. Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan Program Kegiatan

No	Kontribusi Mitra
1	Keikutsertaan semua anggota mitra kelompok ternak Gajah Poetih dalam sosialisasai penyuluhan budidaya rumput gajah sehingga peserta mampu mengaplikasikan penanaman rumput gajah.
2	Mitra berpartisipasi aktif dalam mengikuti budidaya rumput gajah sampai pembuatan silase hingga penyimpanan dan pemanenan.
3	Mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses penchopperam rumput gajah sampai pembuatan teknologi silase rumput gajah.
4	Mitra berpartisipasi aktif dalam proses pemanenan silase rumput gajah selama 21 hari
5	Keterlibatan mitra dalam penerapan teknologi silase rumput gajah dan pemberian pada ternak



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a) proses pembuatan teknologi pakan silase rumput gajah (b) Persiapan budidaya rumput gajah (c) Proses penchopperan rumput gajah

Dampak Perubahan Mindset Pasca Kegiatan PKM

Setelah dilaksanakan program kegiatan PKM di desa Tebing tinggi, kelompok ternak gajah poetih terlihat perubahan mindset dan peningkatan pengetahuan secara signifikan pada anggota kelompok ternak. Terlihat semangat yang tinggi dan perubahan pola fikir terhadap pembuatan teknologi pakan silase.

Keberhasilan program pengabdian masyarakat ditandai dengan perubahan pola fikir dan mindset mitra sehingga bisa dilaksanakan secara kontinuitas dan berkelanjutan. Mitra (anggota kelompok ternak gajah poetih) pada kegiatan ini sangat mudah menerima hal hal baru dan pengetahuan baru yang bersifat membangun. Gambaran perubahan mindeset dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Dampak perubahan mindset setelah kegiatan PKM

No	Kondisi sebelum pelaksanaan PKM	Kondisi setelah pelaksanaan PKM
1	Belum mengetahui budidaya penanaman, pemanenan rumput gajah	Sudah mengetahui budidaya penanaman, pemanenan rumput gajah dengan baik dan benar
2	Belum memahami teknologi pakan silase rumput gajah	Sudah mengetahui konsep dasar, cara, alat dan bahan teknologi silase
3	Belum mengetahui teknik penchopperan	Sudah mengetahui teknik penchopperan dengan benar, ukuran partikel size untuk silase rumput gajah
4	Belum memahami proses pembuatan silase	Sudah memahami dasar pembuatan silase mulai dari tahap pemanenan, penchopperan, pembuatan, penyimpanan dan pemanenan
5	Belum tertarik dengan teknologi pakan ternak, pengawetan silase.	Sangat tertarik dengan teknologi pakan ternak berupa pengawetan silase

Tabel 3. memperlihatkan bahwa terjadinya perubahan pola pikir mitra dan perubahan mindset terhadap pengabdian kepada masyarakat. Hal ini berdampak pada keberlanjutan program dengan berlanjutnya pembuatan teknologi pakan silase rumput gajah. Kelompok ternak gajah putih juga terlihat menerima teknologi baru, kemandirian dan peningkatan kesejahteraan. Kesejahteraan meningkat melalui penerapan teknologi pengawetan pakan berupa silase rumput gajah. Rumput gajah mini disukai ternak saat diberikan dalam keadaan segar maupun dalam bentuk kering berupa hay (Morais et al. 2007) (4) . Dilihat dari aspek produksi dan

kandungan protein kasar, rumput gajah mini lebih unggul dibandingkan dengan rumput *Brachiaria decumbens*, *Brachiaria ruziziensis* dan *Paspalum notatum*, sedangkan dari sisi palatabilitas dan pencernaan rumput gajah mini sebanding dengan rumput *B. ruziziensis* dan tetap lebih unggul dibandingkan dengan rumput *B. decumbens* dan *P. notatum* (Sirait et al. 2015) (5). Prinsip pembuatan silase adalah fermentasi hijauan oleh mikroba yang banyak menghasilkan asam laktat. Asam laktat yang dihasilkan selama proses fermentasi akan berperan sebagai zat pengawet sehingga dapat menghindarkan pertumbuhan mikroorganisme pembusuk (Naif et al. 2016) (6).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan adalah dampak perubahan pengetahuan pada kelompok gajah poetih baik secara pola pikir dan kesejahteraan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada :

1) Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Tahun 2025 yang telah membiayai seluruh program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini

2) LPPMDI UNIKS, Program studi peternakan, Fakultas Pertanian UNIKS, BUMDES harapan mkmur, PPL,

3) Kelompok ternak gajah poetih sebagai mitra dalam menyediakan tempat peserta Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Infitria, Pajri A, Jiyanto. 2023. Kualitas Fisik Dan Nutrisi Fermentasi Jerami Padi Dengan Penambahan Berbagai Jenis Gula. Juran peternakan (Jurnal of Animal Science) Vol 7 No 01, 69-76.
2. Sirait, J. 2017. Rumput Gajah Mini (Pennisetum purpureum cv . Mott) sebagai Hijauan Pakan untuk Ruminansia. Wartazoa 27, 167–176 .
3. Urribarri, L., Ferrer, A. & Colina, A. 2005. Leaf protein from ammonia-treated dwarf elephant grass (Pennisetum purpureum Schum cv. Mott). Appl. Biochem. Biotechnol. 121–124, 721–730.
4. Morais, J. A. da S. et al. 2007. Dwarf elephant grass hay (Pennisetum purpureum Schum. cv. Mott) digestion by sheep at different levels of intake. Ciência Rural 37, 482–487.
5. Sirait, J., Tarigan, A. & Simanihuruk, K. 2015. Karakteristik morfologi rumput gajah kerdil (Pennisetum purpureum cv Mott) pada jarak tanam berbeda di dua agroekosistem di Sumatera Utara. Pros.
6. Naif, R., Nahak, O. R. & Dethan, A. A. 2013. Kualitas Nutrisi Silase Rumput Gajah (Pennisetum purpureum) yang Diberi Dedak Padi dan Jagung Giling dengan Level Berbeda. J. Anim. Sci. Int. Stand. Ser. Number J. Anim. Sci. 1, 6–8.